

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar di antara mukjizat-mukjizat yang lain. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulNya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain.

Dengan mempelajari Al-Qur'an, akan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan pandangan, menemukan perspektif dan paradigma baru, serta menemukan hal-hal yang baru pula. Lebih dalam lagi mempelajari kandungan Al-Qur'an dapat mendorong lebih meyakini kebenaran dan keunikan kandungannya, ini semua menunjukkan kebesaran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Perkasa atas segala ciptaanNya. Al-Qur'an memiliki keunikan/kekhasan dalam penyampaian pesan-pesan yang dikandungnya semenjak awal diturunkannya Al-Qur'an sampai ayat terakhir turun.²

Berbicara tentang pengertian Al-Qur'an, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain

² Yusron Masduki, "Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)," *Medina-Te* (Vol.16, No.1 Juni 2017), 39.

dalam suatu ucapan yang terusun rapi. *Qur'an* pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar (*infinitive*) dari kata *qara'a*, qira'atan qur'an, Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya :

17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.(QS. Al- Qiyamah: 17)
18. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al- Qiyamah: 18).

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang dturunkan kepada “*pungkasan*” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang di awali dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan surat An-Naas”.³

Tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya bekal pendidikan Al-Qua'an sejak dini membuat perkembangan pendidikan Al-Qur'an mengalami kemajuan yang pesat. Aneka ragam jenis pendidikan Al-Qur'an yang dikenal dengan sebutan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA) dan sejenisnya,

³ Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Alquran”, *Jurnal Thariqah Ilmiah* (Vol. 01, No. 01 Januari 2014), 32-33.

saat ini telah tersebar luas di tanah air.⁴ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang merupakan tempat belajar bagi usia anak-anak sampai usia lansia. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga berperan dalam mendidik bagi anak-anak dan bagi lansia. Namun kebanyakan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) digunakan bagi anak-anak yang berumur empat tahun sampai remaja awal. Tetapi ada sebagian lembaga yang mendirikan TPQ bagi ibu-ibu lansia. Selain sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat dan sekaligus menjadi simpul budaya. Alasan mengapa mengikuti pembelajaran di TPQ, Karena sebagai penunjang pendidikan umum dan dengan mengikuti pembelajaran Di TPQ bisa membantu untuk mendalami pemahaman dan pengetahuan tentang Agama Islam.

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna mendapatkan informasi. Sehingga tidak dapat disangkal lagi, bahwa membaca adalah tangga untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa ke tingkat kehidupan yang mulia dan jaya.⁵ Sementara itu dalam sebuah pembelajaran memerlukan sebuah metode dalam menunjang pembelajaran tersebut.

Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan metode merupakan cara yang dalam bekerjanya adalah alat untuk mencapai tujuan

⁴ Imam Machali dan Fia Ainul Munawaroh, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara", Jurnal An Nur, STIQ Yogyakarta, (Vol 2, 2 Desember 2014), 204.

⁵ Sholah Abdul Qadir Al-Bakriy, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, (Bandung:PT. Al Ma'arif, 1982), 129.

kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.⁶

Pembelajaran di TPQ Lansia, sumber utama yang digunakan adalah Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode sorogan, dalam prakteknya metode ini mengharuskan santri berhadapan langsung dengan guru atau ustadzah dan belajar sesuai tingkat kemampuannya dan membutuhkan waktu yang lebih digunakan metode lainnya. Sebenarnya sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi siswa.⁷ Yang mana memang mereka bertujuan untuk mendalami bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan kualitas yang bisa menjadikan bacaan mereka dalam sholat pun menjadi baik. Dengan mendalami bacaan Al-Qur'an harapan bagi ibu-ibu lansia yang berada di TPQ akan menolongnya di usia-usia akhirnya untuk lebih mengenal agamanya, mengenal kitabnya dan bisa membaca dengan kriteria yang baik.

Pembelajaran di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, ibu-ibu lansia harus mengaji, memahami dan menerapkan dalam bacaan sehari-hari di rumah. Ibu-ibu lansia harus terlebih dahulu mempelajari dasar membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid dan bacaan huruf hijaiyah yang benar. Kemudian para ibu-ibu lansia dituntut untuk menerapkan ilmu tajwid dan bacaan huruf hijaiyah yang benar ke dalam bacaan Al-Qur'an.

⁶ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 15.

⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 1985), cetakan IV.20.

Bisa dikatakan bahwa ilmu tajwid dan bacaan huruf hijaiyah yang benar sebagai kunci untuk menjadikan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas.

Metode sorogan merupakan salah satu metode yang tepat untuk menerapkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an yang berkualitas, baik dan benar di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Hal itu dikarenakan dalam penerapan metode sorogan ustadzah yang mengajar akan secara langsung menghadap dengan ibu-ibu lansia yang bersangkutan dan dengan begitu, ustadzah akan mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menerapkan dasar membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid dan bacaan huruf hijaiyah yang benar kedalam bacaan-bacaan Al-Qur'annya.

Selain itu salah satu hasil dari wawancara saya kepada beberapa peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini, mereka menggap bahwa metode tersebut kurang diminati untuk usia-usia yang sudah tidak muda lagi. Menggunakan metode yang lebih modern akan menyulitkan mereka dalam pembelajaran. Dengan begitu menggunakan metode soroganolah yang dianggap tepat dalam pembelajaran di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini. Karena ada beberapa alasan yaitu metode sorogan merupakan metode yang sudah ada sejak zaman dulu, lebih gampang dalam pengaplikasiannya dan peserta bisa langsung belajar dengan ustadzahnya.

TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, yang diperuntukan untuk ibu-ibu lansia merupakan hal yang unik dan dibilang langka, karena kebanyakan TPQ digunakan untuk anak-anak

yang masih bersekolah. Walaupun ada TPQ Lansia tapi tidak bisa bertahan lama, Namun di Desa Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini TPQ ini bisa berkembang dan bertahan.

TPQ yang didirikan pada tahun 2017 awal ini bisa tetap bertahan sampai saat ini merupakan suatu yang langka, faktor mengapa PN mendirikan TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini, karena beliau menyadari bahwa masyarakat didesa ini memang bisa dikatakan kurang agamanya, jadi warga yang mau mengaji termasuk ibu-ibu yang sadar akan pentingnya mempelajari dan mendalami ilmu Al-Qur'an bisa belajar di TPQ Lansia ini.

Ketika saya observasi sekaligus mengajar disana kurang lebih satu bulan memang saya merasakan bahwa antusias mereka dalam belajar cukup tinggi, mereka tidak malu atau minder saat mengikuti pembelajaran di TPQ yang biasanya diperuntukan untuk anak-anak, ini menjadi poin yang baik dan unik. Selain itu mereka juga tetap mengusahakan datang setiap harinya untuk belajar di malam hari walaupun mereka sibuk dan capek karena harus bekerja di pagi, siang sampai sore di sawah dan ladang. Itu yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih sebagai sesuatu yang perlu di jadikan karya tulis ilmiah, agar orang lain tau bahwa masih ada TPQ yang di peruntukan untuk ibu-ibu yang bertahan dan agar tau bahwa masih ada semangat bagi ibu-ibu yang sudah tidak muda lagi untuk tetap belajar. Umur dan tempat bukan menjadikan kita pasrah dengan keadaan, karena ada kemauan dan semangat pasti ada jalan untuk memperbaiki kekurangan dalam diri kita.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis kiranya dapat menyimpulkan permasalahan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh?
2. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh?
3. Bagaimana evaluasi metode sorogan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode sorogan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode sorogan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

2. Praktis

Dapat dijadikan sebagai masukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan di TPQ Lansia dan juga TPQ yang lainnya.

3. **Telaah Pustaka**

1. Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Inayah Alfauziyah dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus" pada tahun 2008. Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui penerapan metode sorogan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus. Agar mengetahui Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anak usia 6-7 tahun di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus. Agar mengetahui Apakah ada pengaruh positif penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-7 tahun di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus. Penelitian ini menggunakan Metode *field research* digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pengumpulan data di lapangan, dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, betapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel I (Penerapan Metode Sorogan) dengan variabel II (Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 6-7 Tahun). Dari tujuan penelitian diatas menghasilkan Setelah penulis mengadakan penelitian, dan memperoleh data-data yang diperlukan melalui berbagai metode penelitian, kemudian menganalisis data tersebut yang berupa angka kasar, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian, sebagai berikut : Metode Sorogan merupakan salah satu metode pendidikan Islam tradisional, yang umumnya digunakan di pondok pesantren, sebagaimana sistem belajar secara individual, para santri maju satu per satu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kiai dan terjadi interaksi diantara keduanya.

Dalam proses pengajarannya, metode sorogan terdapat pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung keaktifan santri. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak merupakan tempat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, metode sorogan telah diterapkan pada santri pondok tersebut, yang bertujuan untuk mencetak santri-santri yang Hafidh Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan mampu memahami pokok-pokok isi Al-Qur'an serta akhirnya mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk usia 6-7 tahun masih membutuhkan bimbingan yang intensif sehingga penerapan metode sorogan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, ustadz sebagai pembimbing dan penyampai materi diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode sorogan, telah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, karena perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kyai secara utuh dan dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor menunjukkan bahwa hasil $F_{hitung} = 66,08 > 4,11 = F(0,05;1,36) = \text{signifikan}$, dan $F_{hitung} = 66,08 > 7,39 = F(0,01;1,36) = \text{signifikan}$. Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) = $Y = 33,55 + 0,51 X$ karena b positif, maka hubungan fungsionalnya (pengaruh atau meramalkan pengaruh) juga menjadi positif. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini terdapat pengaruh antara penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-7 tahun di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus. Dari hasil penelitian ini, dapat memberikan tawaran bagi pendidik untuk menerapkan sebuah metode pendidikan, khususnya penerapan metode sorogan dalam pembelajarannya, yang harus disesuaikan tujuan dan materinya, disebabkan metode tersebut mempunyai efektifitas dalam hasil belajar, dikarenakan dapat memberikan layanan sebesar-besarnya terhadap kemampuan anak didik.⁸

⁸ Inayah Alfauziyah. Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-

2. Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Laila Arofathul Mufidah dengan judul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang” pada tahun 2015. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren *Salafiyah* Annibros Al-Hasyim Reksosari, kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren *Salafiyah* Annibros Al-Hasyim Reksosari, kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian Lapangan. Dari tujuan penelitian di atas peneliti menghasilkan Metode Sorogan dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren *Salafiyah* Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang. Proses pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren *Salafiyah* Annibros Al-Hasyim sudah berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk jadwal. Metode sorogan dilaksanakan dengan santri satu persatu menyodorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kyai membacakan beberapa bagian dari kitab itu, dan santri mengulang bacaannya dibawah tuntutan kyai sampai santri benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi santri yang sudah menguasai materi

pelajarannya, maka akan ditambahkan materi baru, sedangkan santri yang belum menguasai materi harus mengulangi lagi. Proses evaluasi dalam metode sorogan dilaksanakan secara langsung oleh kyai, apabila ada santri yang salah dan kyai langsung membenarkan kesalahan santri.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang Faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan metode sorogan yaitu kyai lebih bisa mengawasi dan membimbing santri secara langsung, santri akan lebih mudah menguasai isi kitab, terjalinnya hubungan yang harmonis antara kyai dengan santri, kesalahan santri dalam membaca kitab dapat langsung diluruskan dan dibenarkan oleh kyai, bertambahnya kemampuan gramatika (nahwu shorof) dan pembendaharaan kosa kata bahasa Arab santri, dan kesempatan untuk lebih berkembang bagi santri yang aktif dan memiliki kemampuan lebih dalam menerima materi dari santri lainnya. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan yaitu minimnya pengajar, menghabiskan banyak waktu, karena waktu untuk istirahat bagi santri dan kyai berkurang, metode sorogan dianggap kurang efisien karena kyai hanya menangani satu santri, dan dalam pembelajaran ini membuat santri mudah bosan.⁹

3. Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Siti Nurjanah dengan judul penelitian “Model Sorogan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an di

⁹ Laila Arofathu Mufidah, Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, (diakses 08/09/20 pada pukul 11.00WIB)

TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo” pada tahun 2017. Penelitian memiliki tujuan Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode sorogan Al-Qur’an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo, Untuk mengetahui evaluasi model sorogan Al-Qur’an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo, Untuk mendeskripsikan upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dari tujuan penelitian diatas menghasilkan Pelaksanaan model sorogan Al-Qur’an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo diawali dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, kemudian salam, memimpin santri untuk berdoa, setelah itu ustadzah menyuruh santri untuk membacanya sesuai antrian nomer, jika ada yang salah membacanya ustadzah akan membenarkannya dan santri disuruh untuk mengulanginya. Faktor pendukungnya adalah orang tua, sarana prasarana dan kemampuan santri sendiri.

Evaluasi model sorogan di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo ada 3 cara : secara langsung ketika pembelajaran, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi ini sifatnya ujian lisan, penilaiannya dari membaca yang baik dan benar, kelancaran membaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo sebagai berikut: adanya tambahan pembelajaran ilmu keagamaan, mendatangi kerumahnya jika tidak masuk,

mengantar pulang jika belum dijemput, kegiatan rihlah, pentas seni, pidato, dan nasyid.¹⁰

4. Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fuad dengan judul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an” (Studi kasus di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Mojo Andong Kabupaten Boyolali) pada tahun 2018. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi metode Sorogan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Mojo Andong Kabupaten Boyolali dan Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Sorogan* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Mojo Andong Kab. Boyolali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dari tujuan penelitian menghasilkan implementasi metode sorogan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an berjalan dengan baik sesuai teknis pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an meliputi: pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dilakukan murid membaca ayat Al-Qur’an yang telah ia hafal dan Kelebihan dan Kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an.

¹⁰ Siti Nurjanah, Model Sorogan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo, <http://etheses.iain.ponorogo.ac.id/id/eprint/2257> (diakses 23/12/2019 pukul 19. 25).

Kelebihan metode sorogan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di PP. Madrosatul Qur'an sebagai berikut: 1) Antara guru dan santri memiliki hubungan yang lebih dekat, 2) Kemampuan masing-masing santri yang berbeda-beda dapat diketahui langsung oleh guru. 3) Guru dapat mengecek hafalan-hafalan sebelumnya, 4) Guru dapat mengetahui bagaimana cara membaca al Qur'an yang benar, bagaimana tingkat kelancaran hafalan santri secara langsung. Kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di PP. Madrosatul Qur'an sebagai berikut: 1) Kurangnya persiapan dalam menghafal dan *murajaah* sebelum melakukan *sorogan*, 2) Santri terlalu terbebani jika terlalu banyak membuat hafalan dan belum siap untuk hafalannya, 3) Kekurangannya santri dalam menghafal memiliki dua faktor yaitu internal (kepercayaan diri) dan eksternal (IQ), 4) Santri cepat bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran, kerajinan dan disiplin untuk pribadi masing-masing santri, 5) Membutuhkan Waktu yang lama dan Boros Waktu.¹¹

5. Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Nizar Afifi yang berjudul "Implementasi Metode Sorogan Dalam Memudahkan Santri Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo" pada tahun 2018. Memiliki tujuan penelitian Untuk mengetahui proses perencanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, Untuk

¹¹ Ahmad Fuad, Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an" (Studi kasus di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Mojo Andong Kabupaten Boyolali), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>,(diakses 08/09/20 pada pukul 11.00 WIB).

mengetahui proses evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo dan Untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Dari tujuan penelitian di atas menghasilkan Perencanaan metode sorogan di Pondok Ya'qub Lirboyo. Mengenai perencanaan metode sorogan di Pondok Ya'qub Lirboyo, seluruh perencanaan dan tujuan dari pembelajaran metode sorogan ditentukan oleh pengurus dan ustadz. Sedangkan santri melakukan persiapan sebelum pelaksanaan berlangsung.

Pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo. Dalam pelaksanaan, sorogan di PPHY menggunakan dua metode pembelajaran sekaligus, yaitu metode klasikal yang dalam hal ini menggunakan halaqoh sebagai wadah atau tempat berkumpul dan pembelajaran individual dalam pelaksanaan dan pendalaman materi.

Evaluasi metode sorogan di PPHY, sementara dalam proses evaluasi yang dilakukan dalam metode sorogan sesuai dengan evaluasi pada pelajaran individual yang lebih menekankan pada keaktifan peserta untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan yang telah mereka capai dalam pembelajaran. Namun kebanyakan proses evaluasi dilakukan oleh ustadz saat pelaksanaan sorogan yaitu ketika santri salah membaca kitab kuning.

Kemampuan santri PPHY dalam memahami kitab kuning. Untuk kemampuan santri PPHY dalam memahami kitab kuning masuk dalam kategori baik. Dari hasil yang telah didapat dapat ditarik sebuah benang

merah menunjukkan bahwa metode sorogan termasuk salah satu metode yang efektif dalam membantu santri untuk memahami kitab kuning, yang dalam hal ini berupa pembelajaran berbasis Bahasa Arab.¹²

Dari semua penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas memiliki perbedaan dari penelitian satu sampai lima. Perbedaannya terdapat di objeknya. Sama-sama menggunakan atau menerapkan metode sorogan sebagai metode untuk proses pembelajarannya. Namun karena berbedaannya pada objeknya itu yang akan menghasilkan hasil yang beragam sesuai objeknya.

¹² Nizar Afifi, Implementasi Metode Sorogan Dalam Memudahkan Santri Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, Perpus IAIN Kediri, (diakses 13/11/19 pada pukul 10.45 WIB).